

ANALISIS EKSPOR KOMODITAS TEMBAKAU SUMATERA UTARA DI KANTOR DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL SUMATERA UTARA

Mohammad Yusuf ^a, Rizal P. Lubis ^b

^a yusuflangit8@gmail.com, Universitas Pembangunan Panca Budi

^b Universitas Pembangunan Panca Budi

(Submit : 8 Oktober 2023, Revised : 10 Oktober 2023, Accepted : 11 Oktober 2023)

ABSTRACT

The problem in tobacco processing production in this study is the tobacco processing industry and the export value of the North Sumatra tobacco processing industry. The tobacco processing industry has fluctuated in its processing, and also the export value of the tobacco processing industry has fluctuated. The purpose of this study was to analyze the development of the industry and the export value of the North Sumatra tobacco processing industry at the Office of Industry, Trade, Energy, and Mineral Resources. This research was conducted at the Office of Industry, Trade, Energy, and Mineral Resources of North Sumatra. The research method used by the author is simple descriptive analysis. Most of the export data is in the form of series data presented in the form of tables and figures. The research year is 2018 to 2022. The conclusion of this study is that in 2022 the tobacco processing industry in North Sumatra reached 35.1 thousand tons. When compared to 2021, the tobacco processing industry has increased by 25% and 35%. While in 2022 the export value of the tobacco processing industry in North Sumatra reached an export value of 250.6 million USD. When compared to 2021, the export value of the tobacco processing industry has increased by 21% and 19%.

Keywords : Department of Industry and Trade, ESDM North Sumatra, Export, Tobacco Commodity

ABSTRAK

Permasalahan dalam produksi pengolahan tembakau dalam penelitian ini adalah industri pengolahan tembakau dan nilai ekspor industri pengolahan tembakau Sumatera Utara. Industri pengolahan tembakau mengalami fluktuasi dalam pengolahannya, serta juga nilai ekspor industri pengolahan tembakau mengalami fluktuasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perkembangan industri dan nilai ekspor pada industri pengolahan tembakau Sumatera Utara pada Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif sederhana. Sebagian besar data ekspor berupa series data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Tahun penelitian adalah tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tahun 2022 Industri pengolahan tembakau di Sumatera Utara mencapai dengan berat 35,1 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, industri pengolahan tembakau mengalami kenaikan 25% dan 35%. Sedangkan tahun 2022 nilai ekspor industri pengolahan tembakau di Sumatera Utara mencapai dengan nilai ekspor sebesar 250,6 juta USD. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, nilai ekspor industri pengolahan tembakau mengalami kenaikan 21% dan 19%.

Kata Kunci : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Ekspor, ESDM Sumut, Komoditas Tembakau

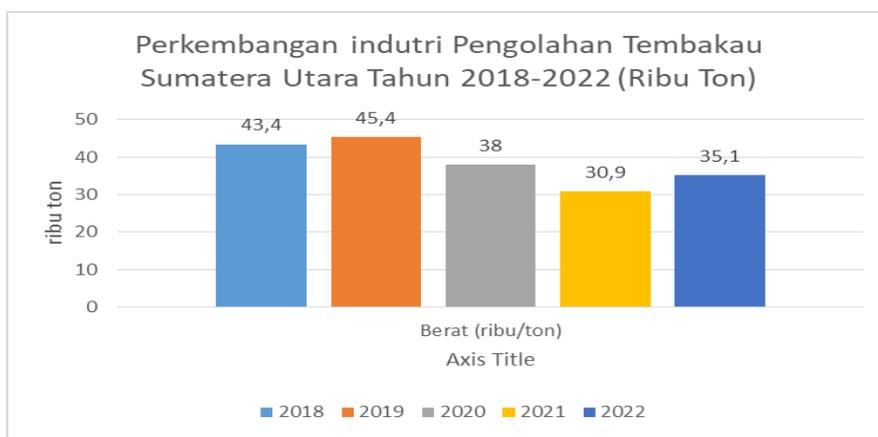
1. PENDAHULUAN

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Menurut statistik perdagangan internasional, pemantauan informasi semua barang dan jasa alam menambah atau mengurangi pasokan sumber daya, baik dalam bentuk impor maupun transfer (ekspor) barang ke/dari suatu wilayah (Kurnianingrum et al., 2021).

Kegiatan ekspor sangat penting bagi perekonomian negara. Tak terkecuali Indonesia yang bergerak di bidang peningkatan ekspor yang pada akhirnya meningkatkan daya saing produknya di pasar internasional. Daya saing memaksa industri dalam negeri untuk meningkatkan produk ekspornya sehingga menjadi lebih baik dan lebih baik.

Komoditas ekspor utama Sumatera Utara adalah industri tembakau dan karet. Industri tembakau di Sumatera Utara sangat dominan, namun keadaan ini tidak memuaskan bagi produksi industri tembakau. Produksi industri tembakau sebesar 38,3 ribu ton pada tahun 2018 dan menurun sebesar 40 ribu ton pada tahun 2020, dan industri tembakau kembali menurun sebesar 35,1 ribu ton pada tahun 2022. Fenomena yang diakibatkan oleh penurunan ekspor industri tembakau antara lain adalah fakta bahwa tembakau sebagai bahan baku lebih banyak berkurang daripada menghasilkan devisa, sedangkan industri tembakau mampu menarik sektor hilir dan mendorong pengembangan sektor hilir (Lubis, 2017)

Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di bidang ekonomi nasional (Sudaryanto et al., n.d.). Meskipun peran budidaya tembakau dan industri tembakau dalam menciptakan nilai produk, nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja lebih kecil, namun kedua sektor tersebut memiliki faktor produksi. Hal ini karena tembakau dan rokok lebih banyak dikonsumsi dalam perdagangan internasional dari pada menghasilkan devisa, sedangkan budidaya tembakau dapat menarik sektor hilir dan mendorong pengembangan sektor hilir

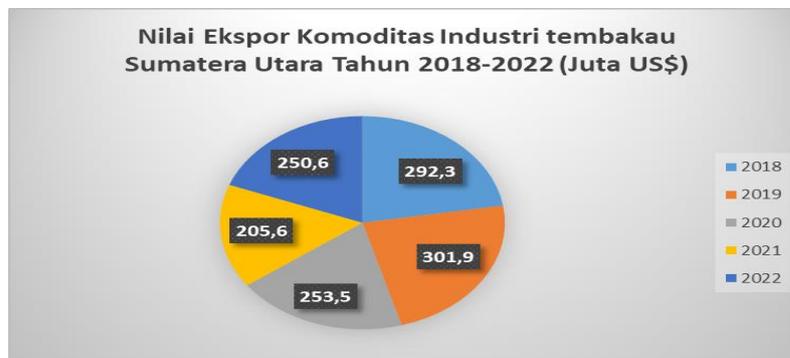


Sumber: bps.go.id.

Gambar 1. Perkembangan Industri Pengolahan Tembakau Sumatera utara Tahun 2018-2022

Dari gambar 1 di atas menunjukkan perbedaan industri pengolahan tembakau di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan tembakau mengalami penurunan produksi terutama pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan tersebut antara lain penurunan lahan PTPN II sebagai BUMN produksi tembakau di Sumatera Utara seiring penurunan produksi industri tembakau.

Selain itu, nilai ekspor produk tembakau Sumut juga diperiksa. Nilai ekspor produk tembakau berfluktuasi yaitu nilai ekspor produk tembakau sebesar 292,3 juta dolar AS pada tahun 2018, sedangkan nilai ekspor produk tembakau turun menjadi 253 juta dolar AS pada tahun 2020, dan nilai ekspor produk tembakau terus bertahan hingga \$250 juta hingga \$6 juta.



Sumber: bps.go.id

Gambar 2. Perkembangan nilai eksporti Pengolahan Tembakau Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Dari pemaparan diatas, penulis memandang perlu untuk meneliti industri pengolahan tembakau dan nilai ekspor pada dinas Perindustrian, perdagangan, energi dan sumber daya mineral Provinsi Sumatera Utara, dengan judul penelitian: “Analisis Ekspor Komoditas Tembakau Sumatera Utara di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral”.

Penjelasan diatas maka dibuat rumusan masalah yakni bagaimana perkembangan industri dan nilai ekspor pada industri pengolahan tembakau Sumatera Utara pada Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral. Selanjutnya tujuan penelitian yakni menganalisis perkembangan industri dan nilai ekspor pada industri pengolahan tembakau Sumatera Utara pada Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral (Suhaidi et al., n.d.).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Industri Pengolahan Tembakau

Tembakau (*Nicotiana glauca* Linn) merupakan sebuah tanaman dalam familia solanaceae yaitu jenis family yang mempunyai banyak keuntungan pada manusia. Tanaman tembakau memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi sehingga banyak perusahaan atau industry yang melakukan penanaman dan pengolahan tembakau.

Sebagai negara agraris, Indonesia sangat mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian. Salah satu penopang sektor pertanian adalah sektor perkebunan. Perkebunan tembakau merupakan tanaman yang mudah tumbuh di Indonesia karena Indonesia memiliki matahari sepanjang tahun, kandungan tanah yang baik dan air yang cukup untuk bercocok tanam dan tumbuh, memenuhi kebutuhan pertumbuhan tanaman, dan curah hujan rata-rata tahunan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut merupakan faktor ekologis yang baik bagi pertumbuhan tanaman (Ardiyansyah, 2015).

Tanaman tembakau hampir terdapat di seluruh Indonesia terutama yang kita sebut tembakau rakyat atau tembakau asli. Yang dimaksud dengan istilah tembakau asli atau tembakau rakyat ialah tembakau yang ditanam oleh rakyat, mulai dari pembuatan pesemaian, pananaman, dan pengolahan daunnya sehingga siap untuk dijual di pasaran, dalam bahasa asing tembakau ini disebut native tobaccos atau bevolking's tabak. Tembakau asli atau rakyat dikenal sebagai “Tembakau Jenis Daerah” juga sering disebut “Landras”. Tembakau rakyat ditanam oleh petani secara campur aduk (terdiri dari berbagai varietas) dan kebanyakan pembenihannya dilakukan sendiri oleh petani. Hal ini yang agak menyulitkan pelacakan varietas secara pasti. Belum lagi pengaruh percampuran dengan benih-benih impor sehingga varietas tembakau asli semakin heterogen, tidak mengherankan kalau sekarang banyak dijumpai bermacam-macam varietas dalam satu hamparan pertanaman yang dilakukan oleh petani (Afrinary & Kusumastuti, 2016).

Pada pemaparan diatas penulis memberikan simpulan bahwa tembakau memiliki nilai jual yang tinggi di pasar internasional serta tidak semua negara penghasil tembakau karena penanaman dan pengolahan tembakau memerlukan sinar matahari yang maksimal, air yang cukup, iklim yang lebih baik, dan perawatan serta pemeliharaan yang maksimal (Kurniawati et al., 2016).

Nilai Ekspor

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Sukirno, 2008). Ekspor secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional, tetapi hubungan terbalik tidak selalu terjadi. Peningkatan pendapatan nasional belum tentu menyebabkan peningkatan ekspor, karena pendapatan nasional dapat meningkat melalui pengeluaran rumah tangga, investasi bisnis, pengeluaran masyarakat, dan penggantian barang impor dengan produk manufaktur di dalam negeri (Sukirno, 2008). Ekspor bersih adalah perbedaan antara total ekspor negara dan total impor.

Jika nilai ekspor neto positif berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, dan jika nilai ekspor neto negatif berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case, 2006). Dalam pengertian ekspor di atas, penulis menyimpulkan bahwa ekspor adalah penjualan barang-barang ke luar negeri, baik mentah maupun jadi, yang mendatangkan pemasukan bagi negara (Dana & Hasan, 2016).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data ekspor Indonesia selama tahun 2018 sampai 2022. Data ekspor Indonesia tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal (Ditjen) Bea dan Cukai. Pada perkembangan ekspor Indonesia, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis deskriptif sederhana. Sebagian besar data ekspor berupa series data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Dalam tabel-tabel tersebut disajikan juga perubahan nilai ekspor yang diperoleh dengan cara membandingkan nilai ekspor tahun tertentu dengan nilai ekspor tahun sebelumnya. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengetahui perkembangan komoditas tersebut dari tahun ke tahun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energy dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumut dibentuk dengan Keputusan Daerah No. 3 tahun 2001, yang mempengaruhi kanwil Propinsi Sumatera Utara. Kemudian kegiatan dan tata cara kerjanya diatur dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara No. 06256.K Tahun 2002 tanggal 12 Mei 2002. Sebelum dibentuknya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumatera Utara pada masa otonomi daerah, terdapat 2 (dua) instansi pemerintah yang digabung/dipecah menjadi satu (satu) instansi yaitu:

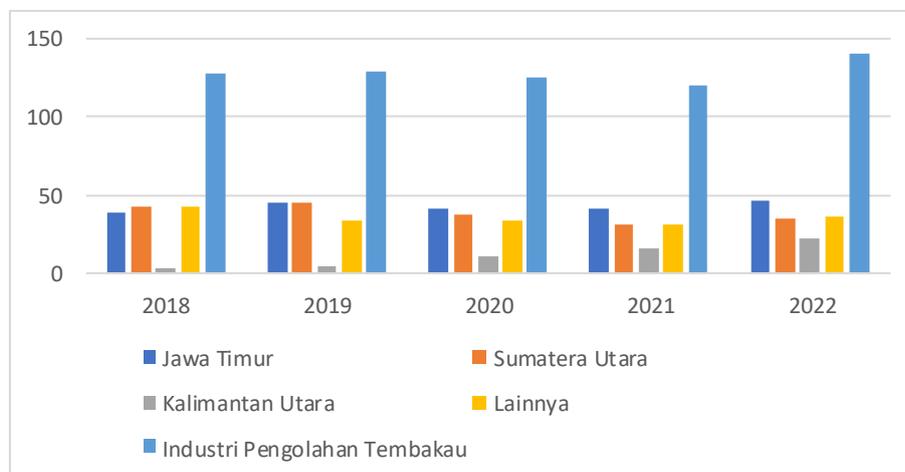
1. Kantor Wilayah Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara
2. Kementerian Perindustrian Provinsi Sumatera Utara

Pelayanan SKPD Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara di dasarkan pada Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 41 Tahun 2012. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan urusan pemerintah daerah/kewenangan provinsi, dibidang kebijakan teknis Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka (ILMEA), Industri Kecil Agro dan Hasil Hutan (IKAHH), Perdagangan Dalam Negeri dan Perdagangan Luar Negeri, pembinaan ketatausahaan serta Jabatan Fungsional dan Tugas Pembantuan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan menyelenggarakan fungsi :

1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis dibidang Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka (ILMEA) Industri Kecil, Agro dan Hasil Hutan (IKAHH), Perdagangan Dalam Negeri dan Perdagangan Luar Negeri.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka (ILMEA), Industri Kecil, Agro dan Hasil Hutan (IKAHH), Perdagangan Dalam Negeri dan Perdagangan Luar Negeri.
3. Penyelenggara pemberian perizinan di bidang industri dan perdagangan
4. Penyelenggara pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perindustrian dan perdagangan.
5. Penyelenggara tugas pembantuan di bidang perindustrian dan perdagangan.
6. Penyelenggara pelayanan administrasi internal dan eksternal.
7. Penyelenggara tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Perkembangan Industri Pengolahan Tembakau Sumatera Utara.

Industri pengolahan tembakau Indonesia mencapai 128.000 ton pada tahun 2018. Produsen terbesar industri pengolahan tembakau di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur (39,5 ribu ton), diikuti Provinsi Sumatera Utara (43,3 ribu ton) dan Kalimantan Utara (3 ribu ton) sisanya provinsi lain (42,2 ributon)



Sumber: bps.go.id

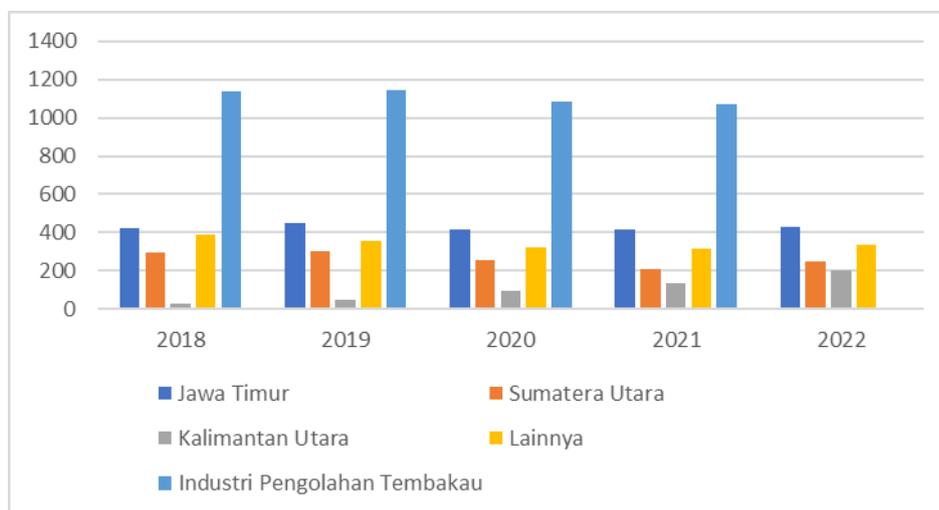
Gambar 3. Provinsi Penghasil Industri Pengolahan Tembakau Terbesar Tahun 2018-2022 (Ribu Ton)

Pada gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi di Indonesia urutan kedua sebagai penghasil industri pengolahan tembakau setelah Provinsi Jawa Timur. Sementara itu Provinsi Kalimantan Utara mendapat peringkat ketiga sebagai provinsi terbanyak dalam industri pengolahan tembakau.

Perkembangan industri pengolahan tembakau Indonesia mengalami fluktuasi dalam industrinya. Pada tahun 2018 industri pengolahan tembakau Indonesia mencapai 128 ribu ton, dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 125 ton, dan kembali meningkat industry pengolhan tembakau pada tahun 2022 menjadi sebesar 140,5 ribu ton.

Perkembangan Nilai Ekspor Industri Pengolahan Tembakau Sumatera Utara.

Nilai Ekspor Industri pengolahan tembakau di Indonesia mencapai 1.135,7 juta US\$ pada tahun 2018, adapun penghasil nilai ekspor industri pengolahan tembakau terbesar di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur (424,9 juta USD) diikuti Provinsi Sumatera Utara (292,3 juta USD), Kalimantan Utara (28,2 juta USD) dan sisanya provinsi lain (390,4 juta USD).



Sumber: bps.go.id

Gambar 4. Provinsi Penghasil Nilai Ekspor Industri Pengolahan Tembakau Terbesar Tahun 2018-2022 (Juta USD)

Pada gambar 4 diatas, menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi di Indonesia urutan kedua sebagai pengeksor industri pengolahan tembakau setelah Provinsi Jawa Timur. Sementara itu Provinsi Kalimantan Utaar mendapat peringkat ketiga sebagai provinsi terbanyak dalam pengeksor industri pengolahan tembakau.

Perkembangan nilai ekspor industri pengolahan tembakau Indonesia mengalami fluktuasi dalam industrinya. Pada tahun 2018 nilai ekspor industri pengolahan tembakau Indonesia mencapai 1.136 juta USD, dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 1.086 juta USD, dan kembali meningkat nilai ekspor industrir pengolahan tembakau pada tahun 2022 menjadi sebesar 1.218 juta USD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap Analisis Ekspor Komoditas Tembakau Sumatera Utara di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022 Industri pengolahan tembakau di Sumatera Utara mencapai dengan berat 35,1 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, industri pengolahan tembakau mengalami kenaikan 25% dan 35%.

2. Pada tahun 2022 nilai ekspor industri pengolahan tembakau di Sumatera Utara mencapai dengan nilai ekspor sebesar 250,6 juta US\$. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, nilai ekspor industri pengolahan tembakau mengalami kenaikan 21% dan 19%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriany, A. N., & Kusumastuti, C. T. (2016). STUDI KELAYAKAN USAHA TANI TEMBAKAU RAJANGAN DI DESA WANUREJO, KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG.
- [2] Ardiyansyah, B. (2015). Mempelajari Pertumbuhan dan Produktivitas Tebu (*Saccharum Officinarum*. L) dengan Masa Tanam Sama pada Tipologi Lahan Berbeda. *Buletin Agrohorti*, 3(3), 357–365.
- [3] Case, K. E. (2006). *Case fair : Prinsip-Prinsip Ekonomi* Jilid 1. Erlangga.
- [4] Dana, B. S., & Hasan, A. F. (2016). Analisis Kinerja Ekspor Tembakau Di Indonesia: Pendekatan Vector Autoregression. *UNEJ E-Proceeding*, 668–678.
- [5] Kurnianingrum, T. P., SH, M. H., Cahyaningrum, D., Nola, L. F., SH, M. K., & Novianti, S. H. (2021). Pelindungan kepentingan nasional dalam perdagangan internasional. *Publica Indonesia Utama*.
- [6] Kurniawati, A. M., Yulianto, E., & Abdillah, Y. (2016). Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Studi Nilai Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol, 38(2).
- [7] Lubis, H. N. (2017). Daya Saing Komoditi Tembakau Indonesia di Pasar Internasional. *Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- [8] Sudaryanto, B., Prasetyo, T., Setiani, C., Nuschati, U., Ambarsari, I., & Nurhayati, R. (n.d.). *SISTEM USAHA PERTANIAN BERBASIS SAPI PERAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN BIOINDUSTRI DI PERDESAAN. PENGEMBANGAN BIOINDUSTRI*, 80.
- [9] Suhaidi, S., Rosmalinda, R., & Alhayan, R. (n.d.). Kesiapan Pemerintah Daerah Sumatera Utara dalam Bidang Lingkungan Laut Untuk Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (Studi di Selat Malaka).
- [10] Sukirno, S. (2008). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.